

## BAB 5

### KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian proses perlakuan panas, dapat di simpulkan sebagaiberikut:

1. Pada spesimen tanpa perlakuan panas di dapatkan hasil laju korosi terendah yaitu 0,0474 *mpy*. Sedangkan pada specimen dengan perlakuan panas pada temperatur 875<sup>0</sup>C mendapatkan hasil laju korosi tertinggi 0,0773 *mpy*.
2. Pada spesimen tanpa perlakuan panas mendapatkan struktur mikro ferit dan perlite. Pada specimen dengan perlakuan panas pada temperatur 865<sup>0</sup>C, mendapatkan hasil struktur mikro dominan perlite dan sedikit bainite serta ferit. Sedangkan pada spesimen pada temperatur 875<sup>0</sup>C mendapatkan struktur mikro perlite. Kemudian pada specimen dengan perlakuan panas pada temperatur 900<sup>0</sup>C mendapatkan struktur mikro bainit dan martensit.
3. Pada spesimen perlakuan panas pada temperatur 865<sup>0</sup>C mendapatkan nilai kekerasan lebih tinggi 231,33 HV. Sedangkan pada spesimen *non heat treatmeant* mendapatkan nilai kekerasan lebih rendah 156,30 HV.
4. Untuk hasil uji korosi Pada kondisi *non heat treatment* di dapatkan  $\Delta W$  sebesar 0.38 mg. Pada temperatur 865<sup>0</sup>C didapatkan  $\Delta W$  sebesar 0,42 mg dan 0,47 mg. Pada tempratur 875<sup>0</sup>C didapatkan  $\Delta W$  sebesar 0,57 mg dan 0,62 mg. Pada temperatur 900<sup>0</sup>C didapatkan  $\Delta W$  sebesar 0,48 mg dan 0.55 mg.
5. Untuk hasil laju korosi pada kondisi *non heat treatmeant* mendapatkan 0,00518463 *mpy*. Pada temperatur 865<sup>0</sup>C didapatkan 0,00573037 *mpy* dan 0,0064125 sedangkan pada temperatur 875<sup>0</sup>C mendapatkan 0,0065490 *mpy* dan 0,0075040 *mpy* untuk temperatur 900<sup>0</sup>C mendapatkan 0,0077769 *mpy* dan 0.0084591 *mpy*.

